

# ANALISIS FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>, Usamah<sup>3</sup>

<sup>123</sup> S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Pekajangan Pekalongan  
Jl. KH Mas Mansyur No. 2 Bendan, Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51119  
Email : [mas.yusuf38@yahoo.co.id](mailto:mas.yusuf38@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of Auditor Opinion, Profitability, Liquidity, Company Size, Age of the company to Audit Delay on real estate and property companies listed on the BEI both simultaneously and partially. The population of this study is a real estate and property company listed on the Stock Exchange in 2015 until 2017.*

*The sample method used is Purposive Sampling with the number of companies as many as 12 and 61 samples used in this study. The data used is secondary data, namely data and financial statements of real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 until 2017. Analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis.*

*Based on the result of test which is tested with t test of variable profitability and company size have a significant effect to variable of Audit Delay. The variables of Auditor Opinion, Liquidity, Age of the company have no effect on audit delay. While based on simultaneous test (F test) of Auditor Opinion, Profitability, Liquidity, Company Size, and Age of the company have influence to Audit Delay. The amount of R<sup>2</sup> in real estate and property in Indonesia amounted to 0.977 this shows the effect of independent variables ie auditor opinion, profitability, liquidity, company size, and age of the company to variable Audit Delay can be explained by this equation model of 97.7% while the remaining 2.3% influenced by other factors outside the study.*

*Keyword: Audit Delay, Auditor Opinion, Profitability, Liquidity, Company Size, Age of the company*

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut IAI, (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat

yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang kerap kali digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan suatu keputusan. Informasi dalam laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya. Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada investor, hal ini dimaksudkan agar investor dapat menilai kinerja dari perusahaan publik.

Permintaan akan informasi keuangan akhir-akhir ini semakin meningkat di Indonesia. Ini akibat dari semakin pesatnya perkembangan pasar modal dan perusahaan *go public*. Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan informasi keuangan dalam bentuk Laporan Keuangan. Laporan Keuangan dipersiapkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi (Dogan et al 2007).

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Menurut Boynton dan Kell (dalam Estrini, 2013). Hambatan dalam penyampaian ketepatan waktu ini sesuai dengan Standar audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Dengan demikian permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat serta memungkinkan akuntan publik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses audit sehingga sering terjadi keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik Indonesia telah diatur tahun 2012, otoritas jasa keuangan (OJK) telah mengeluarkan lampiran keputusan tanggal 1 Agustus 2012 dengan nomor keputusan X.K.6 Kep-431/BL/2012, Emiten atau Perusahaan publik yang pernyataan pendaftaran telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. (peraturan bapepam) dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Bapepam tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut membuat perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi agar laporan keuangan auditan dapat

diselesaikan dengan tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah sebentar untuk dikerjakan.

Ketika terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informatifnya dan menjadi kurang relevan untuk digunakan, karena laporan keuangan tidak tersedia bagi pihak yang berkepentingan disaat informasi laporan keuangan masih relevan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan auditan, secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan karena semakin lama waktu laporan keuangan diterbitkan ke publik, tingkat akurasi dan relevansi informasi yang ada akan semakin menurun. Hal tersebut nantinya menyebabkan keputusan yang dihasilkan dari laporan tersebut menjadi kurang andal.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspense) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015). BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL).

Selain itu adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovasi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (gtbo), pt Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). ([www.cnnindonesia.com/2016](http://www.cnnindonesia.com/2016))

Kasus diatas sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dimana ketika suatu perusahaan tidak atau belum menyampaikan laporan keuangan auditan maka perusahaan tersebut mendapat sanksi berupa denda dan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham sampai dengan dilaporkannya laporan keuangan auditan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk mengambil keputusan bagi para pemegang kepentingan, sehingga laporan keuangan selain dapat diandalkan juga harus tepat waktu (*relevant*) dalam penyampaian laporan keuangan (IAI, 2016). Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu antar tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu audit disebut sebagai *audit delay*.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit sebuah perusahaan, faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* salah satunya adalah opini auditor dapat diartikan pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Hasil penelitian Esynasali Violetta Sebayang dan Syarifah Nike Erla Ningsih (2014), menunjukkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dapat diartikan perusahaan dengan opini auditorselain wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai *bad news* oleh para investor. Para investor hanya kan percaya pada perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian Dario auditor independen. Perusahaan yang mendapat opini negatif akan cenderung menutupi laporan keuangannya sehingga akan memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian yang dilakukan Sri Wijayati (2016), Irfan Ramadhan (2017), menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, pada penelitian Givari Meidia Wahyu Abadi (2017), menunjukkan bahwa opini aiuditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2009). Hasil penelitian Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Hasil penelitian Mahendra dan Putyra (2014) dan Panjaitan, Wahidahwati, Amanah (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya tingkat likuiditas menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat dengan cepat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Melati Qurnia Saputri menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan adalah Menurut Rachmawati (2010) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Hasil penelitian Ketut Dian dan Made Yeni (2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan., kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Sri Wahyuningsih (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Nita Dwi Astuti menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik mengambil judul “ANALISIS FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada *audit delay* perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Oleh karena itu ada faktor internal yang mempengaruhi audit delay diantaranya adalah opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, perumusan masalahnya adalah *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya keanekaragaman hasil penelitian tentang opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan yang mempengaruhi *audit delay*. Adanya keanekaragaman penelitian dikarenakan adanya perbedaan *dummy* pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian,

Dalam hasil uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut;

- 1.2.1. Apakah opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
- 1.2.2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
- 1.2.3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
- 1.2.4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
- 1.2.5. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?
- 1.2.6. Apakah opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*
- 1.3.2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
- 1.3.3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*
- 1.3.4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
- 1.3.5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*
- 1.3.6. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur terhadap *audit delay*.

### 1.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis

#### 1.4.1. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Salah satu faktor yang penting dalam penyampaian laporan keuangan adalah opini auditor. Apabila opini auditor baik maka auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tepat waktu sehingga tidak akan terjadi *audit delay*.

Auditor akan memberikan opini tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya



perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain qualified merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang audit delay. Perusahaan yang menerima qualified opinion menunjukkan audit delay yang lebih panjang dibanding yang menerima unqualified opinion. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), dan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) membutuhkan waktu audit lebih lama dibanding opini lainnya.

Hal ini didukung oleh bukti empiris dari penelitian Syarifah Nike Erla Ningsih (2017) opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel opini auditor memiliki nilai signifikan (sig t) 0.013 lebih kecil  $\alpha = 0.05$  (5%). Penelitian lainnya dilakukan oleh Fauziah Althaf Amani (2016) bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi = 3,407, nilai signifikansi t sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,050 yang berarti *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh Opini Audit sebesar 5%.. Dalam penelitian Inengah Dyka Widhiarta yaitu hasil analisis Uji t perusahaan menunjukkan bahwa opini auditor memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dibuktikan memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05. Penelitian lainnya adalah Irfan Ramadhan (2017) menunjukkan hasil bahwa opini auditor memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia

#### 1.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menurut Harahap (2009) kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya, sedangkan menurut Sutrisno (2009) mengartikan profitabilitas sebagai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.

Hal ini didukung dengan penelitian Rachmawati (2008), menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Penelitian lainnya Irfan Ramadhan (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Fauziyah Althaf Amani (2016) menunjukkan hasil signifikansi 0,026 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Penelitian lainnya Dewi Lestari (2010) diperlihatkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas sejumlah 0,043 ( $< 0,10$ ) sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. penelitian Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia

#### 1.4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2006: 301).

Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat



waktu dalam penyampaian laporan keuangannya, sehingga lamanya waktu penyelesaian auditnya juga lebih cepat (Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah, 2013).

Penelitian ini didukung oleh bukti empiris dengan penelitian Irfan Ramadhan (2017) menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Syarifah Nike Erla Ningsih (2014) menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan (sig t) likuiditas sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian lainnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah (2013), menyebutkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Justita Dura (2017), menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Rai Gina Artaningrum dkk (2017), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia

#### 1.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar kecilnya ukuran perusahaan yang didasarkan pada total nilai aset. Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka *audit delay*nya semakin pendek. Perusahaan besar lebih cepat menerbitkan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. adanya keinginan dari pihak manajemen untuk mengurangi *audit delay* maupun penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh ketatnya pengawasan pada perusahaan besar.

Penelitian didukung oleh bukti empiris dari penelitian yang dilakukan Fauziyah Althaf Amani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi = -3,118, nilai signifikansi t sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,053 yang berarti *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebesar 5,3%. Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014) ukuran perusahaan berpengaruh

signifikan terhadap *audit delay*. Menurut penelitian dari Karang (2015) hal ini berarti berpengaruh pada *audit delay*. Dalam penelitian Givari Meidia Wahyu Abadi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai  $\beta$  variabel ukuran perusahaan -4.829 dengan signifikan sebesar 0,000 untuk variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Menurut penelitian Syamsul Bahri dkk (2018), Ukuran perusahaan memiliki nilai regresi sebesar -11,180 dengan tingkat signifikan 0,000 berada dibawah 0,05 (5%) artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia.

#### 1.4.5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Salah satu faktor yang penting dalam penyampaian laporan keuangan adalah umur perusahaan. Semakin lama umur perusahaan maka semakin berpengalaman dalam penyelesaian laporan keuangan. umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi.

Prima & Keni (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.

Menurut Untari (2010) perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan.

Hal ini didukung oleh bukti empiris dari penelitian Fauziah Althaf Amani (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi = -0,231, nilai signifikansi t sebesar oleh sig sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,038 yang berarti *Audit*

*Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dipengaruhi oleh Umur Perusahaan sebesar 3,8%.. Penelitian lainnya Fitri Ingga Saemargani dan RR Indah Mustikawati (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Dalam penelitian Syamsul Bahri<sup>1</sup>, Khojanah Hasan<sup>2</sup>, Bernardete De Carvalho<sup>3</sup> (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai regresi sebesar 0,190 dengan tingkat signifikan 0,495 berada dibawah 0,05 (5%) yang artinya umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian lainnya Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045, sehingga umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Syamsul Bahri (2018), Umur perusahaan memiliki nilai regresi sebesar 0,190 dengan tingkat signifikan 0,495 berada dibawah 0,05 (5%) yang artinya umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia

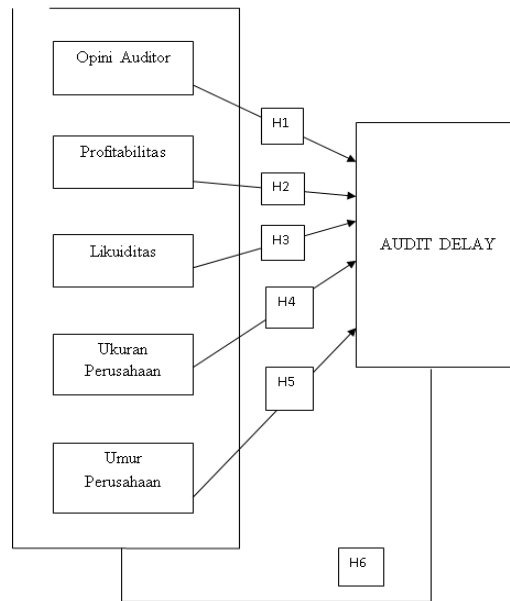
#### 1.4.6. Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Ramadhan (2017) menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel opini audit, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2015), menunjukkan bahwa umur perusahaan, total asset, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, dan kapitalisasi pasar terhadap *audit delay*. Dalam penelitian Fitri Ingga Saemargani (2010) menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian lainnya Sri Wahyuningsih (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Opini Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia

### Gambar 1. Kerangka Teori



Sumber : Dari data yang di olah

#### 1.5. Populasi dalam penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini mengambil sampel 3 tahun 2015 - 2017 dikarenakan tahun 2015-2017 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan profil atau gambaran terkini tentang kondisi perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan metode Purposive Sampling dengan criteria sebagai berikut :

**Tabel 1 Perolehan Sampel Penelitian Tahun 2015-2017**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015 - 2017.	61
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2015- 2017.	-49
3.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria.	12
4.	Jumlah Sampel dari tahun 2015 - 2017 ( 12 Perusahaan x 3 Tahun ).	36

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan berupalaporan keuangan dan

laporan tahunan perusahaan *real estate* dan *property* yang telah diaudit dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2015 – 2017. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris bahwa variabel independen yaitu opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia. Jumlah perusahaan *real estate* dan *property* yang diawasi oleh OJK selama periode 2015 – 2017 sebanyak 61 perusahaan

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 12 perusahaan selama 3 tahun sehingga =  $12 \times 3 = 36$  yang memenuhi kriteria penentuan sampel.

## 2. Hasil Penelitian

### 2.1. Uji Asumsi Klasik

#### 2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Cara mendeteksi residual terdistribusi secara normal atau tidak yaitu menggunakan analisis statistik yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Untuk menentukan data dengan uji *kolmogorov-smirnov* nilai signifikansi harus diatas 5%. Hasil uji K-S dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas K-S  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	18,05928275
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Berdasarkan hasil tabel 4.10 tersebut, nilai *kolmogorov-smirnov* 0,230 dengan probabilitas signifikansi 1,040. Data

signifikansi tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian pada model regresi memenuhi uji normalitas.

### 2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan  $VIF = 1 / tolerance$ . Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Hasil perhitungan uji multikolinieritas menggunakan bantuan program SPSS 20, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	25,342	40,657		-,623	,538		
Opini Auditor	10,487	8,890	,191	1,180	,247	,963	1,039
Profitabilitas	6,948	2,764	,416	2,514	,018	,926	1,080
Likuiditas	,862	2,059	,071	,419	,678	,886	1,129
Ukuran Perusahaan	,770	,477	,267	1,615	,117	,924	1,083
Umur Perusahaan	,137	,506	,044	,272	,788	,961	1,040

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian untuk uji mutikolinieritas tidak terjadi masalah antara variabel independen dalam model regresi.

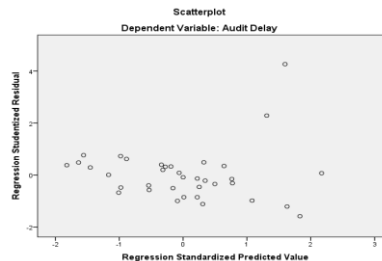
### 2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap,



maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPERD) dengan nilai residualnya SRESID. Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas

**Gambar 2.1 Grafik Scatterplot**



Sumber: Hasil olah data SPSS (2019).

Berdasarkan gambar 4.12 diatas, terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola suatu pola tertentu atau titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 2.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan k pengamatan lainnya dalam model regresi linier.

**Tabel 2.3 Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>c,d</sup>**

Model	R	R Square <sup>b</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 <sup>a</sup>	,999	,999	1,11427	1,693

a. Predictors: Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor

b. Dependent Variabel: Audit Delay

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa uji Durbin-Watson sebesar 1,693, sedangkan dalam tabel DW dengan jumlah observasi (n) = 36 dan jumlah variabel independen (k) = 4 dengan tingkat signifikansi 0,05 didapat  $dL = 1,175$  dan  $dU = 1,799$ , sehingga nilai  $4-dL = 4-1,175 = 3,825$  dan  $4-dU = 4-1,799 = 3,201$ . Oleh karena itu nilai DW 1,693 lebih besar dari batas (dU) 1,175 dan lebih kecil dari (4-dU) 3,201. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 2.1.5. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut ini:

**Tabel 2.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,147	2,352		,488	,629
Opini Auditor	,563	,514	,029	1,096	,282
Profitabilitas	,911	,160	,153	5,701	,000
1 Likuiditas	-,061	,119	-,014	-,514	,611
Ukuran Perusahaan	1,026	,028	,997	37,198	,000
Umur Perusahaan	,035	,029	,032	1,199	,240

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 1,147 + 0,563 \text{ Opini Auditor} + 0,911 \text{ Profitabilitas} + -0,061 \text{ Likuiditas} + 1,026 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,35 \text{ Umur Perusahaan} + e$$

Persamaan tersebut diatas mempunyai makna:

- 2.1.5.1. Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) menunjukkan angka sebesar 1,147, dengan diasumsikan bahwa pada saat pencapaian pertumbuhan opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sama dengan satu, maka akan menaikkan *Audit Delay* sebesar 1,147 persen.
- 2.1.5.2. Nilai koefisien regresi opini auditor sebesar 0,563; menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan opini auditor dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap, maka akan menaikkan *Audit Delay* sebesar 0,563 persen.
- 2.1.5.3. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,911, menunjukkan bahwa setiap satu satuan profitabilitas dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya

tetap, maka akan menaikkan *Audit Delay* sebesar 0,911 persen.

2.1.5.4. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,061 menunjukkan bahwa setiap satu satuan likuiditas dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap, maka akan menurunkan *Audit Delay* sebesar -0,061 persen.

2.1.5.5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,026, menunjukkan bahwa setiap satu satuan hasil investasi dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap, maka akan menaikkan *Audit Delay* sebesar 1,026 persen.

2.1.5.6. Nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0,035, menunjukkan bahwa setiap satu satuan hasil investasi dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap, maka akan menaikkan *Audit Delay* sebesar 0,035 persen.

## 2.2. Uji Hipotesis

### 2.2.1. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi setiap variabel dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t (parsial) dapat dilihat ditabel 2.5 :

**Tabel 2.5 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,147	2,352		,488	,629
Opini Auditor	,563	,514	,029	1,096	,282
Profitabilitas	,911	,160	,153	5,701	,000
1 Likuiditas	-,061	,119	-,014	-,514	,611
Ukuran Perusahaan	1,026	,028	,997	37,198	,000
Umur Perusahaan	,035	,029	,032	1,199	,240

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

#### 2.2.1.1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_{a1}$ )

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa variabel opini auditor menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar

0,563 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,695 tingkat signifikansi 0,282 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil uji opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada taraf signifikansi 5 persen. Tidak berpengaruhnya opini auditor terhadap *audit delay* dikarenakan kondisi laporan keuangan tahun yang diaudit sama. Selain itu juga auditor akan bekerja secara profesional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan. Proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi.

#### 2.2.1.2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_{a2}$ )

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,911 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,695 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dari hasil uji t profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada taraf signifikansi 5 persen. Dikarenakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (good news) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

#### 2.2.1.3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_{a3}$ )

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa variabel likuiditas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,061 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,695 dengan tingkat signifikansi 0,611 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi *audit delay* pada taraf 5 persen. Disebabkan karena perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

#### 2.2.1.4. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_{a4}$ )

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,026 lebih kecil dari  $t_{table}$  1,695 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Dari hasil uji  $t$  tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada taraf 5 persen. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan.

#### 2.2.1.5. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_{a5}$ )

Berdasarkan table 4.7 dapat diketahui bahwa variabel umur perusahaan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,035 lebih besar dari  $t_{table}$  1,695 dengan tingkat signifikansi 0,240 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Dari hasil umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dalam memprediksi *audit delay*. Dikarenakan perusahaan yang sudah beroperasi lama dan perusahaan yang baru beroperasi tidak mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Karena di dalam perusahaan lama atau perusahaan baru tersebut sama-sama kompeten dalam penyelesaian audit laporan keuangan.

#### 2.2.2. Uji $f$ (simultan)

Uji  $f$  pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji  $f$  dapat dilihat di tabel 2.6

**Tabel 2.6 Uji F (simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1878,983	5	375,797	295,230	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	38,187	30	1,273		
Total	1917,169	35			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $f$  sebesar 295,230 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5$  persen) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Opini Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh antara kelima variabel independen tersebut secara bersama-sama terhadap *audit delay* artinya besar kecilnya keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*. Maka model persamaan regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen yaitu *audit delay* dengan opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

### 2.2.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Hasil perhitungan koefisien determinasi adjuster ( $R^2$ ) pada perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia

Adapun hasil perhitungan nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6.7 sebagai berikut:

**Tabel 2.7**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 <sup>a</sup>	,980	,977	1,12823

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Hasil olah data SPSS (2019)



Berdasarkan output spss pada tabel 4.6 diatas tampak bahwa dari hasil koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square* padaperusahaan *real estate* dan *property* di Indonesiasebesar 0,977. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap inndependen *audit delay* yang dapat diterangkan oleh model dengan persamaan sebesar 97,7% sedangkan sisanya 2,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya variabel solvabilitas.

### 3. Penutup

#### 3.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh antara opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan diambil melalui teknik *purposive sampling* dari perusahaan *real estate* dan *property* di Indonesia. Metode analisa data dalam penelitian menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay Perusahaan *Real Estate* dan *Property* Periode 2015 – 2017, adalah sebagai berikut:

- 3.1.1. Secara Parsial (uji t) variabel opini auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,563 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,695 tingkat signifikansi 0,282 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{01}$  : diterima dan  $H_{a1}$  : ditolak. Hasil uji tersebut menyimpulkan bahwa variabel opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia.
- 3.1.2. Secara Parsial (uji t) variabel profitabilitas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,911 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,695 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{02}$ : ditolak dan  $H_{a2}$  : diterima. Hasil uji t tersebut menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia.
- 3.1.3. Secara Parsial (uji t) variabel likuiditas memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,061 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,695 dengan tingkat signifikansi 0,611 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{03}$  : diterima dan  $H_{a3}$  : ditolak. Hasil uji t tersebut menyimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan

terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia.

- 3.1.4 Secara Parsial (uji t) variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,026 lebih kecil dari  $t$  table 1,695 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{04}$  : ditolak dan  $H_{a4}$  : diterima. Hasil uji t tersebut menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia.
- 3.1.5 Secara Parsial (uji t) variabel umur perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,035 lebih besar dari  $t$  table 1,695 dengan tingkat signifikansi 0,240 yang mana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{04}$  : diterima dan  $H_{a4}$  : ditolak. Hasil uji t tersebut menyimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Indonesia.
- 3.1.6 Secara Simultan (uji f) variabel Independen yang terdiri opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama(simultan) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 295,230 lebih besar dari  $f$  table 2,69 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang mana tingkat signifikansi tersebut berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a6}$  diterima dan  $H_{06}$  ditolak.

### 3.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 3.2.1. Variabel yang digunakan hanya opini auditor, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan saja sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya menggunakan variabel *audit delay*.
- 3.2.2. Sampel yang dapat digunakan hanya 12 dari 61 Perusahaan *Real Estate* dan *Property* dalam penelitian ini karena tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan untuk pengolahan data.
- 3.2.3 Periode pengamatan yang relatif singkat dimulai dari tahun 2015 sampai 2017, dan masih belum dirasa baik untuk meregeneralisasi untuk melihat keadaan yang sebenarnya.

### 3.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 3.3.1 Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang bisa menurunkan *audit delay* perusahaan *real estate* dan *property* sehingga dapat memperluas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *real estate* dan *property* dan untuk memperkuat atau mendukung hasil

penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai contoh untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel solvabilitas.

3.3.2 Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode waktu penelitian, tidak hanya tiga tahun karena dalam kurun waktu yang lebih lama diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang dihasilkan peneliti memiliki cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Althaf, Fauziah 2016. *"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan umur Perusahaan Terhadap Audit Delay"*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Apriyana, Nurachman. 2017. *"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay"*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Afina dan Rahmawati 2015 *"Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay"*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.2 No.11
- Alther dan Hendrik 2018. *"Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit"*. *Jurnal Ilmu. Akuntansi* (Vol.9 No.1).
- Bahri dkk. 2018. *"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Akuntan Publik Terhadap Audit Delay"*. Universitas Widyagama. Malang
- Dyka W. 2014. *"Faktor faktor yang Mempengaruhi Audit Delay"*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi . Universitas Udayana.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009. *"Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009"*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *"Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2011) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba."* Jakarta
- Lianto, N. 2010. *"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay"*. Fakultas Ekonomi Ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12. No. 2
- Ningsih S. 2016. *"Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Audit Delay"*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Ramadan Irfan. (2017) *" Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay"* Surakarta. Program Studi Akuntansi Fakaultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, S. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timelines*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Ratnawaty dan Toto S. (2005). *"Audit Delay pada Industri Real Estate dan Properti perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*Bandung: *Jurnal Indonesia*

- Reza dkk. (2019). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45". *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, Vol. 8 No. 2
- Saemargani, Ingg. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay". Fakultas Ekonomi. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta
- Setiawan, Heru. (2010). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay". Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sebayang E. (2014), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay" Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Wahyuningsih S. (2018). "Ukuran Perusahaan Pengaruh, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya
- Wijayati S. (2016). "Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay". Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pandanaran Semarang
- [www.cnnindonesia.com/2016](http://www.cnnindonesia.com/2016)
- [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)